

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengetahuan dan Kecemasan Berhubungan Dengan Kejadian *Dismenorhea* Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah I Purwokerto

Knowledge and Anxiety Related to the Incident of Dysmenorrhea in Adolescent at Muhammadiyah I Vocational School Purwokerto

Sawitri Dewi, Linda Lestari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article History

Received: 10 Jan 2024

Revised: 15 Feb 2024

Accepted: 18 Feb 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

The pattern of menstrual cycles can sometimes fluctuate and vary from month to month, leading to irregularities and menstrual issues such as dysmenorrhea. This study aims to determine the correlation between knowledge and the incidence of dysmenorrhea and the correlation between anxiety levels and dysmenorrhea in adolescent girls at SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto (Muhammadiyah Vocational High School 1 of Purwokerto). This quantitative descriptive analysis used a cross-sectional approach. The sampling method used was non-probability sampling with a purposive sampling approach, with a large sample size of 137 female adolescent students at SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Data analysis included univariate and bivariate analysis with the Spearman rank correlation test. The results of the study showed that the majority of adolescent girls were 16 years old (56.2%), had low knowledge (82 individuals or 59.9%), experienced severe anxiety levels (37 respondents or 27.0%), and experienced severe dysmenorrhea pain (62 respondents or 45.3%). The Spearman rank correlation test results indicated a significant correlation between knowledge and the incidence of dysmenorrhea, with a p-value of 0.001 (<0.05), and a significant correlation between anxiety levels and the incidence of dysmenorrhea, with a p-value of 0.000 (<0.05). There is a significant correlation between knowledge and anxiety levels with the incidence of dysmenorrhea in adolescent girls at SMK Muhammadiyah Purwokerto.

Keywords: *Dysmenorrhea, knowledge, adolescent, anxiety level.*

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan menstruasi, khususnya *dismenorhea* dapat meningkatkan kualitas hidup remaja, serta kesehatan individu keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *dismenore*, serta antara tingkat kecemasan dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah besar sampel 137 siswi remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman-rank*. Hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang berusia di bawah 16 tahun merupakan mayoritas yaitu sebanyak 56,2%, 82 (59,9%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 37 (27,0%) mengalami kecemasan berat, dan mengalami *dismenore* berat 62 responden (45,3%). Hasil uji korelasi rank *spearman* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *dismenore* (p value 0,001<0,05) dan hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian *dismenore* (p value 0,000<0,05). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Kata kunci: *Dismenorrhea, pengetahuan, remaja, tingkat kecemasan*

Corresponding Author:

Name : Sawitri Dewi

Affiliate : Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Address : Jl. K.H Ahmad Dahlan Purwokerto, Kabupaten Banyumas

Email : sawitridewi79@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada remaja putri perubahan fisik sering ditandai dengan adanya menstruasi. Pola siklus haid terkadang naik turun dan dapat berubah-ubah dari bulan ke bulan, yang dapat menyebabkan ketidakteraturan dan masalah haid. Masalah tersebut bervariasi dan dapat terjadi selama, sebelum, atau setelah menstruasi, termasuk *Pre Menstrual Sindrom* (PMS) dan dismenore (Susanti, Dwi Rosi, 2018). Menurut WHO, angka kejadian dismenore di dunia sangat tinggi, dan tingkat kejadian dismenore pada wanita di semua negara melebihi 50%. Hampir 90% wanita yang tinggal di Amerika Serikat diduga menderita dismenore, yaitu 10-15% wanita mengalami dismenore yang sangat parah sehingga mereka tidak mampu melakukan apapun dan ini berdampak negatif pada kualitas kehidupan seksual mereka. Bahkan di Amerika Serikat, dismenore menyebabkan 1,7 juta hari kerja yang tidak produktif bagi wanita dan 14% remaja yang menderita dismenore sering mengabaikan rutinitas sehari-hari mereka dan tidak hadir ke sekolah (Mouliza, 2020).

Di Indonesia angka dismenore cukup tinggi, yaitu 64,25%, yang terdiri dari dismenore primer 54,89% dan dismenore sekunder 9,36% (Susanti, Dwi Rosi, 2018). Di Jawa Tengah angka kejadian dismenore pada remaja putri yaitu 56% (Nur Wahyuni, Rohmayanti, 2022). Dismenore merupakan masalah yang sering dialami wanita pada saat menstruasi, dismenore biasanya merujuk pada nyeri akibat kontraksi daerah disertai 1 atau 2 gejala miometrium di perut bagian bawah, bokong, paha dan gejalanya dapat bervariasi dari ringan hingga berat, disertai muntah, mual, sakit kepala, diare, dan faktor psikologis, indeks massa tubuh (IMT), riwayat keluarga, berat badan, usia menstruasi, siklus menstruasi, konsumsi alkohol, dan efek peningkatan hormon *malondialdehida*, *prostaglandin* dan hormon *vasopresin*, yang mendorong kontraksi otot rahim selama menstruasi, yang menyebabkan dismenore selama menstruasi (Irianti, 2018).

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan menstruasi, khususnya dismenore, dapat menurunkan kualitas hidup remaja, serta kesehatan secara keseluruhan. Akibatnya, remaja putri percaya bahwa dismenore adalah hal yang normal dan tidak perlu diobati. Hanya 11% remaja putri yang menjalani pemeriksaan medis secara individu untuk mengetahui apakah mereka mengalami dismenore (Noveri Aisyaroh, Isna Hudaya, 2022). Alasan rendahnya jumlah perempuan yang mendatangi dokter untuk dismenore adalah informasi yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya, dengan demikian peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan yang tepat. Pengetahuan terhadap kejadian dismenore sangat membantu dalam pencegahan dismenore. Remaja putri yang mengetahui tentang informasi yang benar terhadap kejadian dismenore maka akan dapat mencegah dismenore. Tetapi apabila remaja tidak mengetahui informasi tentang kejadian dismenore maka akan mengalami kecemasan dan stres yang berlebihan terkait dismenore (Jusni, Akhmad Rivandi, Erniawati, Lili Andriani, 2020). Gejala gangguan kecemasan dapat berupa masalah fisik (somatik) seperti ketidaknyamanan gastrointestinal atau nyeri haid, dan dapat terjadi pada diri sendiri ataupun bersamaan dari beberapa gejala lainnya dan dari masalah emosional lainnya (Dinda Setiyani, Heni Setyowati Esti Rahayu, 2023). Akibatnya, jika dismenore tidak ditangani dengan segera, dapat menyebabkan kurangnya semangat sekolah, masalah tidur, gangguan mobilitas, dan stres atau kecemasan pada remaja putri (Noveri Aisyaroh, Isna Hudaya, 2022).

Penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang dismenore dan gangguan kecemasan yang mempengaruhi keadaan dismenore pada remaja telah banyak dilakukan. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa permasalahan dismenore yang dialami remaja putri jika tidak dipahami dan dimanajemen dengan baik akan mempengaruhi kondisi fisiknya yang kemudian mengganggu aktifitas keseharian bahkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto terhadap 10 responden, penulis mendapatkan data hasil wawancara dari siswi remaja putri mengatakan "...saya mengalami nyeri haid dan mengganggu kegiatan aktivitas belajar saya" dan sebagian yang lain mengatakan "...saya hanya mengalami nyeri haid tetapi tidak mengganggu kegiatan aktivitas belajar" (Data Primer, 2023). Selain itu hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat siswi remaja putri mengeluhkan nyeri perut, gelisah atau rasa cemas, sulit tidur atau insomnia disertai mual dan muntah, beberapa yang lain mengatakan hanya mengeluh nyeri perut saja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto pada bulan April 2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto yang berusia 15- 18 tahun dan mengalami menstruasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 137 siswi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan tingkat kecemasan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik korelasi *Spearman-rank* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian dismenore, dan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

HASIL

Tabel 1. menunjukkan bahwa siswi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, yang berusia 16 tahun sebanyak 77 (56,2%), berikutnya siswi yang berusia 17 tahun sebanyak 35 (25,5%) dan yang berusia 15 tahun sebanyak 20 (14,6%), serta usia 18 tahun sebanyak 5 (3,6%). Karakteristik responden berdasarkan kategori pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan rendah perihal kejadian dismenore yaitu sebanyak 82 siswi (59,9%), pengetahuan cukup sebesar 45 siswi (32,8%), serta pengetahuan baik sebanyak 10 siswi (7,3%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan kategori tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebanyak 37 siswi (27,0%) memiliki tingkat kecemasan berat terhadap kejadian dismenore, 36 siswi (26,3%) memiliki tingkat kecemasan sedang, sebanyak 29 siswi (21,2%) memiliki tingkat kecemasan berat sekali kemudian 18 siswi (13,1%) memiliki tingkat kecemasan ringan dan hanya 17 siswi (12,4%) yang memiliki Tingkat kecemasana dalam batas normal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)	15	20	14,6
	16	77	56,2
	17	35	25,5
	18	6	3,6
Pengetahuan	Baik	10	7,3
	Cukup	45	32,8
	Rendah	82	59,9
Tingkat Kecemasan	Normal	17	12,4
	Ringan	18	13,1
	Sedang	36	26,3
	Berat	37	27,0
	Berat Sekali	29	21,2
Skala Nyeri Dismnore	Tidak Nyeri	1	0,7
	Nyeri Ringan	11	8,0
	Nyari Sedang	42	30,7
	Nyeri Berat	62	45,3
	Nyeri Berat Sekali	21	15,3
Total		137	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan kategori skala nyeri *dismenore* di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, diperoleh hasil sebanyak 62 responden (45,3%) mengalami *dismenore* dengan skala nyeri berat, 42 responden (30,7%) mengalami *dismenore* dengan skala nyeri sedang, 21 responden (15,3%) mengalami *dismenore* dengan skala nyeri berat sekali, serta 11 responden (8,0%) mengalami *dismenore* dengan skala nyeri ringan dan hanya 1 responden (0,7%) yang tidak mengalami nyeri *dismenore* (tabel 1).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian *Dismenore*

Korelasi	P Value	r
Tingkat Pengetahuan * Kejadian <i>Dismenore</i>	0,001	0,293
Tingkat Kecemasan * Kejadian <i>Dismenore</i>	0,000	0,456

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMK Muhammadiyah I Purwokerto dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Selanjutnya diperoleh hasil bahwa terdapat tingkat kekuatan hubungan yang lemah antara variabel pengetahuan dengan kejadian *dismenore* sebesar 0,293**. Angka korelasi koefisien bernilai positif yaitu 0,293**, dan hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin rendah pengetahuan terhadap *dismenore* maka akan semakin tinggi kejadian *dismenore* pada remaja putri.

Analisis korelasi antara variabel tingkat kecemasan dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto menunjukkan nilai Sig (2- tailed) $0,000 <$

0,05 dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,456**, dimana tingkat kekuatan hubungan korelasi antara variabel tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dikatakan dengan korelasi cukup. Angka korelasi koefisien tersebut bernilai positif yaitu 0,456** sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan terhadap dismenore maka akan meningkat kejadian dismenore pada remaja putri (tabel 2).

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di SMK Muhammadiyah I Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian dismenore karena setiap individu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang tidak sama tentang suatu objek. Informasi yang diperoleh seseorang mempengaruhi pengetahuan karena semakin sering seseorang mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah wawasan dan pengetahuannya. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi adalah melalui media massa, semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin luas pengetahuannya dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan dan wawasan yang sempit, maka pengetahuan seseorang juga kurang atau terbatas (Siti Muslima W Udi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rika Karmila, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi pengetahuan yang signifikan dengan kejadian dismenore dengan nilai 0,004 serta POR (95% CI) = 6.000 (1.887- 18.083) yang artinya bahwa responden dengan pengetahuan kurang lebih mungkin mengalami dismenore dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Akibat yang dapat ditimbulkan dari kondisi demikian adalah siswi akan mudah merasa cemas dan stress karena tanda dan kondisi yang mereka rasakan akan disikapi dengan negative. Penelitian lain yang menguatkan hasil penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (Jusni, Akhmad Rivandi, Erniawati, Lili Andriani, 2020) yang menguraikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik putri kelas X dan jumlah kasus dismenore. Sebagian besar peserta didik putri pada SMKN 6 Bulukumba masih membutuhkan informasi perihal masalah dismenore, serta remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang cukup juga mengalami dismenore lebih banyak dari pada remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Hubungan Tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore pada remaja putri di SMK Muhammadiyah I Purwokerto

Remaja putri yang mengalami dismenore ketika menstruasi dikombinasikan dengan perasaan cemas, takut, atau situasi negatif lainnya yang mengakibatkan kecemasan akan mengalami tingkat nyeri menstruasi yang lebih tinggi. Jika hal ini terus terjadi tanpa pemantauan, dapat berdampak di prestasi akademik siswi sebab ketika remaja merasa cemas, sebagian besar konsentrasi dan minat belajar mereka terganggu (Rochma, 2019).

Kecemasan merupakan salah satu aspek psikologis yang bisa menyebabkan dismenore. Kecemasan timbul selaku prediksi bahaya serta biasanya menolong orang bersiap mengalami ancaman akibat psikologis termasuk ansietas ataupun kecemasan. Remaja yang menghadapi kecemasan ataupun tekanan pikiran akan mengalami kenaikan prostaglandin diikuti

pengurangan kandungan estrogen serta progesteron. Berikutnya ini akan menyebabkan aliran darah ke otot-otot rahim dan rahim, yang menimbulkan iskemia rahim, yang menyebabkan nyeri haid ataupun dismenore. Pada saat remaja putri takut mengenai haid mereka, ambang rasa sakit mereka tidak dikurangi dan malah memperparah rasa sakit mereka. (Chori Elsera, Sri Sat Titi Hamranani, 2022)

Tanda-tanda kecemasan dapat berbentuk permasalahan fisik ataupun somatik, semacam permasalahan pencernaan serta nyeri dikala haid, rasa sakit ini bisa timbul secara terpisah ataupun bergabung dengan indikasi lain dari bermacam kendala emosi. Remaja merasa kesusahan agar dapat fokus, kesusahan dalam belajar, kecemasan, tidak bisa tidur, kehilangan nafsu makan, serta sesak nafas sebagai akibat dari kecemasan yang melampaui batas (Chori Elsera, Sri Sat Titi Hamranani, 2022)

Rasa takut mencuat dikala seorang mengkhawatirkan suatu yang tidak tentu paling utama, pada remaja putri yang menghadapi haid imbas dismenore ini dapat menyebabkan peserta didik menolak untuk berangkat ke sekolah, sebab rasa sakit, kecemasan, jadi akibat dari kondisinya bisa merendahkan ambang nyeri dan dapat menimbulkan nyeri haid semakin parah serta barangkali menjadi kronis. Masalah dismenore tidak sedikit terjalin pada remaja putri serta dapat menyebabkan kasus ketegangan, dan kecemasan dengan dismenorea, kegiatan pendidikan akan terhambat konsentrasi akan menyusut serta terlebih lagi materi yang tidak dapat ditangkap, dengan memikirkan perkara yang terdapat dismenore remaja harus diperhatikan serta informasi dikumpulkan untuk mengutarakan pencegahan maksimal baik secara farmakologis ataupun non farmakologis (Chori Elsera, Sri Sat Titi Hamranani, 2022).

Dengan memakai nilai p value = 0,000 ($\alpha = <0,05$), penelitian yang dilakukan oleh (Eti Sukmiati, 2017) juga memperkuat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecemasan serta kejadian dismenore pada remaja putri. Jumlah kasus dismenore pada remaja putri terkait dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, disarankan supaya sekolah memberikan konseling tentang dismenore untuk mengurangi tingkat kecemasan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Elis Diana Putri, 2021) dengan hasil uji hipotesis *chi square* yang membentuk p -value sebesar 0,012, bisa disimpulkan bahwa ada korelasi antara kecemasan dan dismenore pada remaja putri yg bersekolah di SMK Wijaya Kusuma Jakarta Selatan di tahun 2020. Selain itu, nilai Odds Ratio dihitung sebesar 3,539, yang menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami dismenore berat dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami kecemasan. Hubungan antara tingkat kecemasan dan jumlah kejadian dismenore pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa jika tingkat kecemasan remaja putri lebih tinggi maka lebih banyak kejadian dismenore yang terjadi pada remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa *dismenore* yang dialami oleh remaja putri disebabkan oleh aspek pengetahuan yang rendah dan tingkat kecemasan. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan kejadian dismenore pada remaja putri.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggali mengenai pengetahuan spesifik

mengenai fisiologi *dismenore*, cara mengatasi *dismenore* dan bentuk-bentuk kecemasan yang dapat mempengaruhi kejadian *dismenore* pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Chori Elsera, Sri Sat Titi Hamranani, S. F. K. (2022). Nyeri Haid dan Kecemasan Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1107–1115.
- Dinda Setiyani, Heni Setyowati Esti Rahayu, R. (2023). Aplikasi Terapi Warna Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Dismenore. *Jurnal Borobudur Nursing Review*, 3(1), 27–35.
- Elis Diana Putri, A. N. (2021). Aktifitas Fisik, Riwayat Dismenore Keluarga dan Kecemasan Dengan Dismenore Pada Remaja. *Jurnal Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1), 36–44.
- Eti Sukmiati, K. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 1 Ciwidey Kabupaten Bandung. *Jurnal Medika Cendikia*, 4(1), 20–27.
- Irianti, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenore Pada Remaja'. *Menara Ilmu*, XII(10), 8–13.
- Jusni, Akhmad Rivandi, Erniawati, Lili Andriani, M. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Putri Di Sman 6 Bulukumba Kelas X Dengan Kejadian Dismenorea Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Medika Alkhairaat*, 2(3), 119–240.
- Mouliza, N. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di MTS Negeri 3 Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 20(2), 5445–5550.
- Noveri Aisyaroh, Isna Hudaya, S. S. (2022). Faktor Yang Menyebabkan Dismenorea Pada Remaja. *Jurnal Health Sains*, 3(11), 1699–1707.
- Nur Wahyuni, Rohmayanti, H. S. E. R. (2022). Aplikasi Abdominal Stretching Exercise Pada Nn. A Dengan Nyeri Akut (Dismenore). *Borobudur Nursing View, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2(2), 80–96.
- Rika Karmila, W. S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Status Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMA YLPI Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 101–105.
- Rochma, A. D. (2019). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri*. Universitas Airlangga.
- Siti Muslima W Udi, A. A.-Z. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Peran Orang Tua Mengenai Hot Herbal Compress Di SMK Prima Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(2), 53–58.
- Susanti, Dwi Rosi, N. W. U. dan L. (2018). Hubungan Nyeri Haid (Dysmenorrhea) Dengan Aktivitas Belajar Pada Remaja Putri MTs Muhammadiyah 2 MALANG. *Nursing News*, 3(1), 114–152.